BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman yang ada di negara Indonesia sangat tinggi, mulai dari keindahan alamnya, kekayaan wilayahnya, dan juga terdapat berbagai macam jenis kebudayaan. Dengan keberagaman yang ada, Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun bidang kepariwisataan. Pengembangan destinasi pariwisata di Indonesia baik di daerah yang sudah maju maupun daerah yang sedang berkembang sekalipun, semuanya dapat menjadi modal dasar dalam membangun pariwisata Indonesia. Bidang kepariwisataan dapat dijadikan salah satu bagian untuk mendukung peningkatan ekonomi penduduk dan kesejahteraan penduduk melalui pengoptimalan keseluruhan potensi yang ada dalam wisata (Setiawan, 2018).

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai cara untuk mewujudkan pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pariwisata. Membangun bidang kepariwisataan pada hakikatnya adalah sebuah aktivitas pencarian keunggulan wisata yang dapat dilihat melalui potensi alam dan manusianya. Pariwisata mencakup berbagai macam hal meliputi objek pariwisata, kemenarikan wisata, dan juga berbagai jenis usaha yang ada. Mengembangkan kepariwisataan ialah usaha untuk membangun dan menggunakan berbagai macam hal seperti objek, daya tarik, dan berbagai jenis karakteristik lainnya yang berupa kekayaan alam, keberagaman satwa, keanekaragaman budaya, adat istiadat, dam peninggalan sejarah (Fariz, Sudana and Dewi, 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata pada pasal 1 ayat 3 memaparkan terkait definisi pariwisata berupa “berbagai macam kegiatan wisata juga didukung berbagai fasilitas serta

layanan-layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Melalui definisi tersebut, maka pemerintahan punya peranan besar agar bisa melakukan penggalian secara lebih dalam terkait peluang pariwsata yang ada serta dapat menerbitkan pengaturan didalam mengembangkan wilayah kepariwisataan, dan termasuk pula di dalamnya, wisata alam juga mampu memberikan manfaat dan juga keuntungan yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan membuka peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan daerah (Peta, 2019).

Pembangunan pariwisata pada dasarnya merupakan upaya dalam melakukan pengembangan dan pemanfaatan objek serta kemenarikan pariwisata. Mengembangkan berbagai macam potensi yang sudah ada sebelumnya dengan menambahkan usaha penyediaaan jasa, transportasi, dan akomodasi tentu saja dapat membuat wisatawan menjadi tertarik sehingga jumlah orang yang berwisata akan semakin meningkat. Untuk memaksimalkan perkembangan dalam bidang tersebut, tentu diperlukan fasilitas yang dapat mendukung (Budiani, 2018).

Berbagai potensi yang dimiliki oleh Indonesia menjadi peluang besar untuk dikembangkan dalam bidang pariwisatanya. Terdapat banyak tempat yang menyimpan sumber daya alam berlimpah sehingga dengan mengembangkannya menjadi tujuan wisata akan memberikan keuntungan yang besar baik untuk negara maupun wilayah sekitar. Letak Indonesia yang dilewati oleh garis ekuator tentu berdampak besar karena mempengaruhi iklim yang ada di Indonesia. Iklim tropis yang ada di Indonesia, memberikan pengaruh bagi negara ini berupa tingkatan curah hujan sangat banyak atau tinggi dan mendapatkan sinar matahari dalam jangka waktu yang panjang sehingga keanekaragaman alamnya sangat tinggi. Beribu pulau yang ada di Indonesia memiliki banyak potensi besar, salah satunya Kepulauan Derawan.

Pulau Derawan memiliki posisi geografis yakni berada di Kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur. Wilayah tersebut memiliki berbagai macam peluang dalam bidang pariwisata karena keindahan alam yang dimilikinya. Dalam Perda Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 terkait perencanaan induk dalam mengembangkan kepariwisataan wilayah tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan wisata di daerah.

Kabupaten Berau memiliki banyak potensi objek kepariwisataan yang menarik sehingga harus diperhatikan pengelolaannya agar lebih maksimal. Salah satu pariwisata yang diandalkan oleh masyarakat Kabupaten Berau ialah wisata bahari karena objek ini telah banyak menarik minat pengunjung. Objek wisata bahari yang paling terkenal salah satunya ialah Pulau Derawan. Pulau derawan memiliki banyak objek yang indah, khususnya taman bawah laut yang sangat diminati oleh pengunjung lokal maupun manca negara. Maka dari itu pemerintah daerah giat mengembangkan potensi yang ada diwilayah sebagai tujuan wisata agar menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga mengoptimalisasi kegunaan dari bidang kepariwisataan sebagai perwujudan usaha untuk memperkaya keberagaman alam disana.

Pemerintah Daerah Kabupaten Berau di Provinsi Kalimantan Timur telah memprioritaskan pariwisata sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Berau. Kabupaten Berau sendiri saat ini sedang memetakan Destinasi Wisata Kabupaten Berau PERDA Kabupaten Berau No. 9 Tahun 2017 untuk RTRW Kabupaten Berau 2016-2036. Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Berau merencanakan destinasi pariwisata seluas 41.024,61 (empat puluh ribu dua puluh empat koma enam satu) hektar, terbagi dalam zona wisata darat dan kawasan wisata laut dengan empat tema pengembangan: (a) pengembangan wisata alam; b) pengembangan wisata sejarah; c) pengembangan wisata budaya; dan d) pengembangan wisata buatan.

Menurut Gazali, 2017 dari rancangan mengembangkan kawasan dan pusat tumbuhnya perekonomian dalam upaya memeratakan pembangunan

daerah secara cepat di provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Berau adalah sebuah Kabupaten yang sudah ditentukan menjadi Industri Pariwisara sebab terdapat banyak peluang yang dimilikinya. Berkembangnya kepariwisataan yang ada di wilayah tersebut ditandai dengan peningkatan keikutsertaan usaha akomodasi dan transportasi wisata yang terjadi secara terus menerus dan perlahan-lahan dalam menaikkan sumbangan pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau. Sebelumnya telah disumbangkan dana sebesar 1,2 milyar rupiah di 2013 dan mengalami kenaikan menjadi 1,5 milyar rupiah di 2017 (sumber data BPS Kabupaten Berau). Tentunya pernyataan ini merupakan acuan bahwa perkembangan bidang kepariwisataan di Kabupaten Berau terus semakin berkembang dan dibutuhkan adanya peningkatan fasilitas agar dapat mendukung pergerakan bidang pariwisatanya.

Meningkatnya jumlah wisatawan juga berperan penting dalam pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sesuai amanat kedua Administrator Daerah Kabupaten Berau Tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dalam RPJMD yaitu: peningkatan perekonomian masyarakat melalui optimalisasi sumber daya alam dan hilirisasi sektor pertanian dalam arti yang lebih luas dan berorientasi pada kerakyatan, memperluas kesempatan kerja dan mengembangkan kewirausahaan berbasis pariwisata dan kearifan lokal. Oleh karena itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan industri pariwisata sebagai salah satu program unggulan daerah harus dievaluasi..

Pulau Derawan dapat dikatakan telah menjadi *brand image* wisata di Kabupaten Berau. Awal mulanya masih belum tersedia berbagai sarana prasarana meliputi restoran, penginapan, jaringan internet, dan kelengkapan lainnya yang sangat dubutuhkan dalam rangka mendukung kepariwisataan di wilayan ini. Akan tetapi, setelah melihat banyaknya pengunjung dari berbagai wilayah, pemerintah Kabupaten Berau mengupayakan penyediaan berbagai fasilitas pendukung. Masyarakat sekitar juga mendapatkan bantuan berbentuk pengadaan penginapan untuk menunjang akomodasi pengunjung layaknya

rumah singgah dari pemerintah. Perda No. 14 Tahun 2008 memuat terkait perencanaan induk dalam mengembangkan kepariwisataan wilayah Kalimantan Timur dalam pasal 11 (c) dan 12 (c) yang memaparkan mengenai kepulauan Derawan sebagai destinasi pariwisata laut dengan melibatkan keseluruhan *stakeholder* terkait guna bekerjasama dalam pengembangannya (Safitri, 2017).

Pulau Derawan terus menghadapi permasalahan lingkungan seperti abrasi yang terus-menerus menggerogoti garis pantai, pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah Pulau Derawan. Masuknya Pulau Derawan ke dalam KSPN dan Renstra Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF) tahun 2020-2024 belum terlihat adanya perkembangan dalam pariwisata yang dirasakan oleh penduduk Pulau Derawan. Pulau Derawan memerlukan pengembangan pariwisata, dan DISBUDPAR Kabupaten Berau perlu engimplementasi secara menyeluruh dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata masyarakat untuk mendukung pengembangan ekowisata, dan perlu dilakukan tindak lanjut dalam pengembangan pariwisata pulau derawan.

Model dalam mengembangkan wisata pada wilayah sesuai dengan usul yang dikemukakan agar dapat diimplementasikan dalam mengembangkan destinasi pariwisata di Kabupaten Berau yang beracuan pada keadaan terkini yang mencakup peluang dan hambatan pariwisata. Dalam pengembangannya tentunya ada beberapa *stakeholders* dilibatkan, dan juga SDM. Berdasarkan keterlibatan tersebut diharapkan juga bisa memunculkan pengaruh yang positif pada usaha pengembangan destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Berau, terkhusus di Kepulauan Derawan untuk kedepannya. Dikembangkannya tempat berpariwisata ini mempunyai target serta unsurnya tersendiri. Unsur ini dimaksudkan sebagai bagian dari kepariwisataan 4A sehingga dapat

dipergunakan sebagai pemenuhan dan menyempurnakan seluruh hal yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Melalui pemaparan diatas, penulis tertarik melaksanakan riset yang berkaitan dengan perkembangan kepariwisataan. Demikianlah penulis mengambil tema yang berjudul "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU DERAWAN DI KABUPATEN BERAU MENGGUNAKAN KONSEP 4A".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan objek wisata pulau Derawan di Kabupaten Berau dengan menggunakan konsep 4A?
2. Apa saja factor penghambat dalam pengembangan objek wisata pulau Derawan di Kabupaten Berau?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan permasalahan yang ada, maka riset ini bertujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata pulau Derawan di Kabupaten Berau dengan menggunakan konsep 4A.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata pulau Derawan di Kabupaten Berau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Riset tersebut harapannya bisa menjadi referensi dan memberikan tambahan ilmu sebagai usaha memperluas wawasan dengan kaitannya mengenai upaya mengembangkan potensi wisata dengan keberadaan lokasi di Pulau Derawan Kabupaten Berau, selain itu bisa juga dijadikan referensi guna

memberikan saran didalam mengembangkan dan mempublikasi karya ilmiah pada penelitian dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Riset tersebut harapannya bisa memberikan ilmu dalam rangka memperluas wawasan mengenai upaya mengembangkan kepariwisataan lainnya yang berlokasi pada Pulau Derawan Kabuptaen Berau, selain itu bisa juga dijadikan referensi guna memberikan saran didalam mengembangkan dan mempublikasi karya ilmiah pada penelitian dikemudian hari.

1.5 Definisi Konseptual

1.5.1 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas berupa upaya yang dikoordinasikan dalam memunculkan ketertarikan calon pengunjung, melakukan pengadaan dalam penyediaan fasilitas, dan membangun usaha pelayanan pengunjung. Aktivitas dalam mengembangkan kepariwisataan ini mencakup berbagai sudut pandang keseharian warga setempat meliputi penginapan, cinderamata, kuliner, layanan, dan berbagai macam hal lainnya. Upaya tersebut dapat mendukung dan menaikkan jumlah pengunjung yang datang baik itu dari lokal maupun mancanegara sehingga terdapat peluang untuk dapat memajukan ekonomi daerah (Hidayat, 2011).

Dalam mengembangkan bidang kepariwisataan yang baik, diperlukan adanya empat landasan prinsip yang mencakup, pertama; secara ekologis yakni tindakan pengembangan yang memberikan jaminan pelaksanaan berupa memelihara dan melindungi SDA yang telah menjadi daya tarik pengunjung seperti flora, fauna, laut, gunung, bukit, danau, dan lain sebagainya. Kedua; keberlangsungan hidup yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan kebudayaan artinya di dalam mengembangkan kepariwisataan wajib mendorong peningkatan peranan kemasyarakatan sebagai pengawas tatanan adat istiadat

melalui sistem nilai dan norma yang diyakini oleh lingkungan sekitar dan dijadikan sebagai identiitas kebudayaannya. Ketiga; kelangsungan perekonomian yang merupakan tindakan mengembangkan kepariwisataan yang memperhatikan aspek terciptanya peluang usaha maupun pekerjaan untuk warga setempat agar ikut ambil bagian dalam kegiatan perekonomian yang baik. Keempat; perbaikan dan peningkatan taraf kehidupan warga sekitar dengan adanya peluang agar dapat melibatkan diri dalam mengembangkan kepariwisataan (Yustinaningrum, 2017).

Maka demikianlah, proses mengembangkan kepariwisataan memerlukan rancangan yang komprehensif dan wajib memberikan cerminan tiga dimensi penting yakni bidang pariwisata, daya dukung lingkungan (SDA), dan juga masyarakat setempat dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan.

1.5.2 Komponen Pariwisata 4A

Komponen penunjang wisata berupa unsur wisata yang wajib ada pada setiap pariwisata tersebut. Bagian ini menjadi penentu terkuat motivasi agar wisatawan dapat berkunjung kembali (Millenia *et al.*, 2021), kebutuhan serta layanan yang ada di tempat wisata ialah bagian yang wajib didorong menggunakan unsur 4A yakni, Atraksi, Amenitas, Aksebilitas, dan Ancillary. Pada keseluruhan sisi yang menjadikan pengunjung tertarik wajib mempunyai 4A karena berpengaruh dalam mendorong mutu ketertarikan pengunjung terhadap pariwisata tersebut, yakni;

1. ***Attraction* (Atraksi)**

Berupa keunggulan yang dimiliki oleh suatu wisata agar dapat memberikan atau memancing rasa tertarik dari pengunjung, secara khusus pada Pulau Derawan.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Bentuk fasilitas yang bisa mendorong para pengunjung supaya bisa memperoleh kenyamanan dan layanan tempat terbaik serta dapat mencukupi kebutuhan tempat yang diinginkan oleh pengunjung. Sebagaimana Pemerintahan Kabupaten Berau didalam perencanaannya untuk melakukan pembangunan jalur wisata yang baik, nyaman dalam menuju lokasi pariwisata dan juga infrastrukturnya.

3. *Amenity* (Fasilitas)

Berupa perwujudan sarana-prasarana yang mendukung kebutuhan dan keinginan pengunjung saat ada didalam Pulau Derawan, yang mencakup penginapan, restoran, rekreasi, dan perbelanjaan. Perwujudan fasilitas ini bukan hanya sebatas tindakan mengupayakan ketertarikan pengunjung, tetapi menjadi bagian prioritas supaya dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung sehingga dapat berlama-lama di tempat wisata tersebut, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka pengunjung akan malas untuk melakukan kunjungannya kembali ke wisata tersebut.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Layanan tambahan di peruntukan pada Lembaga kepariwisataan agar dapat memberikan rasa nyaman serta aman untuk wisatawan. Layanan di Pulau Derawan sendiri terdiri dalam bentuk komunitas yang juga mendorong pemasaran serta pengembangan potensi di Pulau Derawan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Indikator Komponen Pariwisata 4A

Menurut Sobari dalam Anindita (2015), pengembangan pariwisata perlu mencermati beberapa indikator seperti berikut yaitu:

a. Keberlanjutan terhadap terpeliharanya pelestarian alam pada wilayah pariwisata.
b. Nilai kebudayaan, kehidupan sosial, tradisi, wawasan, dan norma yang diberlakukan pada masyarakat.
c. Potensi didalam mendorong pengembangan kepariwisataan dapat menghasilkan aktivitas ekonomi dengan keterlibatan pada berbagai pihak.

Pengembangan pariwisata memiliki unsur 4A dan pada setiap unsur mencakup berbagai indikator yang mendorong pemasaran wisata berdasarkan *Cooper dkk (1995: 81)* dalam (IDA BAGUS DWI SETIAWAN, 2015) adalah:

1. **Atraksi (*attraction*)**
   A. Daya tarik wisata alam.
   B. Daya tarik wisata budaya.
2. **Fasilitas (*amaneities*)**
   A. Adanya tempat menginap.
   B. Adanya restoran.
   C. Sarana-prasarana.
3. **Aksebilitas (*accessibility*)**
   A. Hubungan antar daerah.
   B. Ketersediaan kendaraan yang menuju tempat pariwisata.
4. **Pelayanan Tambahan (*ancillary service*)**
   Pelayanan yang dijadikan pendorong bagi kepariwisaatn meliputi informasi promosi dan ketersediaan jasa pemandu.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Pada riset ini, peneliti mengguakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2010), metode ini berupa riset secara ilmiah yang memiliki sifat yakni mendeskripsikan suatu fenomena dan condong memakai penganalisisan, tujuannya supaya dapat mengerti sebuah kondisi didalam suatu keadaan sosial yang memperhatikan proses melalui hubungan secara mendalam diantara peneliti dengan konten yang sedang diamati.

1.7.2 Sumber Data

Perolehan informasi yang didapatkan melalui cara ini berbentu pemaparan deskripsi yang menggambarkan data secara kualitatif meliputi:

A. Data Primer

Berupa hasil riset yang didapatkan dengan tujuan supaya dapat terselesaikannya masalah dalam riset. data primer dicari dengan melakukan penyampaian pertanyaan atau proses wawancara pada Kabag Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau serta pihak manajemen Pulau Derawan guna mendapatkan data berkaitan dengan berbagai pertanyaan yang telah disusun guna dapat menunjang didalam pelaksanaan riset.

B. Data Sekunder

Berupa perolehan hasil yang didapatkan dengan tujuan lainnya selain penyelesaian permasalahan yang ada pada riset. Data sekunder dipergunakan menjadi pendukung output riset sehingga bisa memperkuat argumentasinya. Data diperoleh dengan menjelajahi dan mengeksplorasi karya tulis yang telah terpublikasi berupa artikel, jurnal, pelaporan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau baik hardfile ataupun diakses dari laman resmi pemerintah, koran, dan media lainnya.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Berupa tahapan awal riset agar bisa mendapatkan data yang dapat memudahkan agar terselesaikannya permasalahan. Data hasil perolehan riset ini dikumpulkan untuk dipakai oleh peneliti guna memperoleh temuan riset. Dalam riset ini, metode mengumpulkan data dipakai supaya diperoleh data secara tepat dan juga sesuai masalah yang dijadikan pembahasan. Supaya data diperoleh, maka perlu dilaksanakan riset yang memakai beberapa teknik, yaitu:

A. Observasi

Berupa upaya mengumpulkan data yang mana peneliti mengerjakan risetnya langsung dilapangan dan juga melibatkan diri langsung dalam kegiatan dengan tujuan mendapatkan sumber data yang dibutuhkan. Pada pengumpulan data observasi ini, peneliti mengamati langsung terhadap kegiatan di tempat wisata Pulau Derawan.

B. Wawancara

Berupa tindakan menanyai berbagai pihak sesuai dengan instrumen yang telah dirancangkan. Wawancara pada riset ini ditunjukan kepada Kepala Bagian Dinas Kebudayaan dan Parisiwata dan juga pengelola Pulau Derawan. Wawancara dikerjakan dengan memberikan pertanyaan pada pihak yang menjadi objek riset yang diperkirakan sangat memahami dan bertanggungjawab terhadap perkembangan kepariwisataan Pulau Derawan.

C. Dokumentasi

Berupa data yang berbentuk foto dan rekaman audio ataupu video.

1.7.4 Subjek Penelitian

Berupa Unsur penting ketika sedang mengerjkan riset supaya diperoleh simpulan yang sama terkait perkembangan objek kepariwisataan Pulau Derawan. Subjek riset ini ialah Kabag Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau serta pihak pengelola Pulau Derawan.

1.7.5 Lokasi Penelitian

Riset dilaksanakan di Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

1.7.6 Teknik Analisis

Berupa langkah didalam penyajian output. Data ini didapatkan kemudian diolah dan dilakukan penganalisisan sebelum dilaksanakan penyajian dan publikasi data. Teknik yang dipakai didalam menganalis data ada 3 bentuk langkah pengkajian pada cara kealitatif yakni:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Riset dengan reduksi data ialah output observasi ke objek kepariwisataan Pulau Derawan, wawancara pada narasumber kemudian hasilnya dilakukan penganalisisan sehingga dihasilkan temuan terbaru guna dituliskan kembali dari output tersebut. Selanjutnya akan dilaksanakan reduksi data melalui teknik menuliskan dan mengidentifikasi inti dari infromasi sesuai relevansinya dengan tema riset. Cara penganalisisan kualitatif ini dilaksanakan secara sederhana dengan berbentuk pemaparan uraian yang diringkas supaya bisa dipilih kemudian diklasifikasikan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian output tersebut dibentuk susunan kemudian dideskripsikan outputnya dari beberapa sumber.data yang asalnya dari pereduksian data yang sudah dikerjakan.

c. Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion drawing/ Verification)

Menarik output verifikasi dapat divalidasi keakuratan dan kesesuaiannya disaat terdapat penemuan fakta dilapangan, demikianlah simpulan yang diperoleh berbentuk teori yang dideskripsikan ataupun penggambaran objek riset "Pengembangan Objek Wisata Pulau Derawan di Kabupaten Berau".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG